ANALISIS HABITAT TEMPAT BERSARANG BURUNG ENGGANG (*BUCEROTIDAE*) PADA KAWASAN HUTAN DI DESA KELAYU KECAMATAN SUTI SEMARANG KABUPATEN BENGKAYANG

SKRIPSI

INONSENSIUS GOVINDA

G1011201100

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

PERNYATAAN MENGENAI SKRIPSI DAN SUMBER INFORMASI SERTA PEMEGANG HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul Analisis Habitat Tempat Bersarang Burung Enggang (*Bucerotidae*) Pada Kawasan Hutan Di Desa Kelayu Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini. Hak cipta skripsi serta berbagai penemuan ilmiah dalam skripsi dipegang oleh mahasiswa dan pembimbing.

Pontianak, 25 Maret 2024

Inonsensius Govinda
NIM G1011201100

ABSTRAK

INONSENSIUS GOVINDA. Analisis Habitat Tempat Bersarang Burung Enggang (*Bucerotidae*) Pada Kawasan Hutan Di Desa Kelayu Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Dibimbing oleh ERIANTO dan YANIETA ARBIASTUTIE.

Burung Enggang merupakan ikon hutan hujan tropis Asia yang berperan besar dalam penyebaran benih yang penting dalam menjaga kesehatan hutan hujan tropis. Tujuan penelitian adalah menganalisis dan memberikan informasi terkait karakteristik habitat tempat bersarang burung enggang (*bucerotidae*) pada kawasan hutan di Desa Kelayu Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Penelitian dilaksanakan pada bulan maret 2024 selama ± 2 mingggu efektif pengamatan di lapanagan. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan teknik *purposive sampling* yaitu identifikasi habitat pada sekitar pohon yang digunakan sebagai tempat bersarang. Data yang diambil berupa data vegetasi tingkat pohon, faktor fisik lingkungan, dan spesies satwa liar yang terdapat di sekitar lokasi penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 3 spesies enggang pada area penelitian diantaranya enggang badak (*Buceros rhinoceros*), enggang gading (*Rhinoplax vigil*), dan Kangkareng hitam (*Anthracoceros malayanus*). Pohon yang paling banyak digunakan sebagai tempat bersarang adalah spesies *Ficus macrophylla* berada pada ketinggian tempat 723 meter diatas permukaan laut (mdpl). Karakteristik pohon yang diminati burung enggang untuk bersarang adalah pohon besar memiliki diameter setinggi dada 70,5-97,8 cm dengan tinggi pohon berkisar 35,5-50,0 meter dan ketinggian sarang dari permukaan tanah berkisar 30,7-39,3 meter memiliki beberapa percabangan dan lubang bekas burung pelatuk. Terdapat 16 jenis pohon dan 10 jenis satwa liar (mamalia dan aves) ditemukan di sekitar pohon tempat bersarang burung enggang dan didominasi oleh spesies *Ficus* sp (kelompok ara) sebanyak 17 individu. Faktor fisik lingkungan habitat enggang menunjukkan bahwa kelerengan berkisaran 17,5-37,5%, suhu 24,0-25,5°C dan kelembaban 55,7-68,0%.

Kata kunci: Burung enggang, habitat, pohon sarang.

ABSTRACT

INONSENSIUS GOVINDA. Analysis of the Habitat and Nesting Sites of Hornbill Birds (Bucerotidae) in Forest Areas of Kelayu Village, Suti Semarang District, Bengkayang Regency. Supervised by ERIANTO and YANIETA ARBIASTUTIE.

The hornbill bird is an icon of the tropical rainforests of Asia, playing a significant role in seed dispersal which is vital for maintaining the health of the rainforest. The purpose of this research is to analyze and provide information regarding the habitat characteristics of hornbill nesting sites (Bucerotidae) in the forest area of Kelayu Village, Suti Semarang District, Bengkayang Regency. The research was conducted in March 2024 over approximately two effective weeks in the field. This study employed a survey method with purposive sampling technique, specifically identifying habitats around trees used as nesting sites. Data collected included vegetation characteristics of the trees, physical environmental factors, and the presence of wildlife species in the vicinity of the study area. The results show that three hornbill species are found in the study area: Buceros rhinoceros (rhinoceros hornbill), Rhinoplax vigil (helmeted hornbill), and Anthracoceros malayanus (Malayan black hornbill). The most frequently used tree species for nesting is Ficus macrophylla, located at an altitude of 723 meters above sea level (masl). The characteristics of trees favored by hornbills for nesting include large trees with a diameter at breast height (DBH) ranging from 70.5 to 97.8 cm, tree heights between 35.5 and 50.0 meters, and nesting heights from the ground between 30.7 to 39.3 meters. These trees have several branches and cavities from previous woodpecker activity. A total of 16 tree species and 10 wildlife species (mammals and birds) were found around the nesting trees, dominated by Ficus sp. (fig group) with 17 individual trees. Environmental physical factors of hornbill habitats indicate slopes ranging from 17.5% to 37.5%, temperatures between 24.0°C and 25.5°C, and humidity levels from 55.7% to 68.0%.

Keywords: Hornbills, habitat, nesting trees.

ANALISIS HABITAT TEMPAT BERSARANG BURUNG ENGGANG (*BUCEROTIDAE*) PADA KAWASAN HUTAN DI DESA KELAYU KECAMATAN SUTI SEMARANG KABUPATEN BENGKAYANG

INONSENSIUS GOVINDA
NIM. G1011201100

SKRIPSI

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Kehutanan

FAKULTAS KEHUTANAN

UNIVERSITAS TANJUNGPURA

PONTIANAK

2024

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS HABITAT TEMPAT BERSARANG BURUNG ENGGANG (*BUCEROTIDAE*) PADA KAWASAN HUTAN DI DESA KELAYU KECAMATAN SUTI SEMARANG KABUPATEN BENGKAYANG

Skripsi Dipersiapkan Dan Disusun Oleh :

INONSENSIUS GOVINDA

telah dipertahankan didepan Tim Penguji

Pada Tanggal 26 juni 2024

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Ir Erianto, MP, IPU
NIP 196412091994021001

Pembimbing II

Dr Dra Yanieti Arbiastutie, APt, MM, MSc
NIP 196901221994032008

Penguji I

Dr Hari Prayogo, SSi, MSi
NIP 196804231999031001

Penguji II

Siva Devi Azahra, Shut, MSi
NIP 198905052019032021

Disahkan oleh
Dekan Fakultas Kehutanan
Universitas Tanjungpura

Dr Ir Farah Diba, SHut, MSi, IPU
NIP 197[illegible]1161996012001

PRAKATA

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala karunia-Nya sehingga karya ilmiah ini berhasil diselesaikan. Tema yang dipilih dalam penelitian yang dilaksanakan pada bulan maret 2024 adalah habitat burung enggang, dengan judul **Analisis Habitat Tempat Bersarang Burung Enggang (*Bucerotidae*) Pada Kawasan Hutan Di Desa Kelayu Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.**

Terima kasih penulis ucapkan kepada Bapak Ir Erianto, MP, IPU dan Ibu Dr Dra Hj Yanieta Arbiastutie, APt, MM, MSc sebagai pembimbing, serta Bapak Dr Hari Prayogo, SSi, MSi dan Ibu Siva Azahra, SHut, MSi sebagai penguji yang telah banyak memberi arahan, masukan dan saran. Pada kesempatan ini saya juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua : Matius, SPd dan Leni Astuti yang selalu mendukung dan telah membantu baik secara material maupun doa, dan rekan-rekan seperjuangan mahasiswa fakultas kehutanan angkatan 2020, serta pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebutkan satu-persatu.

Saya menyadari bahwa di dalam penulisan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga kedepannya dapat menjadi lebih baik dan memperoleh hasil yang maksimal. Harapannya semoga skripsi ini bermanfaat khususnya kepada pembaca dan sebagai pedoman dalam penelitian selanjutnya. Akhir kata peneliti mengucapkan mohon maaf dan terimakasih.

Pontianak, 29 maret 2024

Inonsensius Govinda
G1011201100

DAFTAR ISI

Halaman

PRAKATA i
DAFTAR ISI ii
DAFTAR TABEL iii
DAFTAR GAMBAR iiv
DAFTAR LAMPIRAN iiv
PENDAHULUAN 1
Latar Belakang 1
Rumusan Masalah 2
Tujuan dan Manfaat 2
TINJAUAN PUSTAKA 3
Burung enggang (rangkong) 3
Habitat 3
Kawasan hutan 5
Kerangka Pikir 6
METODE PENELITIAN 7
Lokasi dan Waktu Penelitian 7
Bahan dan Peralatan atau Objek dan Subjek Penelitian 7
Jenis dan Sumber Data 7
Teknik Pengumpulan Data 8
Analisis Data 10
GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN 12
Letak dan luas lokasi penelitian 12
Keadaan sosial ekonomi masyarakat 12
Aksesbilitas 12
HASIL DAN PEMBAHASAN 14
Spesies enggang yang dijumpai pada lokasi penelitian 14
Spesies pohon tempat bersarang burung enggang yang diamati 17
Analisis habitat tempat bersarang burung enggang 18
KESIMPULAN DAN SARAN 22
Kesimpulan 22
Saran 22
DAFTAR PUSTAKA 23
RIWAYAT HIDUP 26

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1	*Tally sheet*. Jenis-jenis pohon yang berada di sekitar pohon sarang burung enggang (*bucerotidae*)…….....	11
Tabel 2	*Tally sheet*. Daftar Jenis-jenis fauna (mamalia dan aves) yang terdapat di sekitar pohon sarang …….....	11
Tabel 3	*Tally sheet*. Pengukuran parameter kelerengan, suhu dan kelembaban pada lokasi penelitian.....	11
Tabel 4	Akses menuju lokasi Desa Kelayu……..	12
Tabel 5	Perjumpaan spesies enggang……...	14
Tabel 6	Spesies pohon sarang yang ditemukan disekitar lokasi penelitian.....	15
Tabel 7	Spesies pohon yang terdapat di sekitar habitat tempat bersarang burung enggang……..	18
Tabel 8	Spesies satwa liar yang terdapat di sekitar habitat enggang……	19
Tabel 9	Faktor fisik lingkungan (kelerengan, suhu dan kelembaban) yang terdapat di sekitar habitat enggang…….	20

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1	Alur Skematis Penelitian……	6
Gambar 2	Contoh Skema pengambilan data…….....	10
Gambar 3	(a) tampak jalan jalur darat (b) tampak jalan jalur air……	13
Gambar 4	Penampakan beberapa spesies enggang berada di sekitar spesies *Ficus* Sp……..	15
Gambar 5	(a) pohon sarang (b) lubang sarang.....	16

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Peta lokasi penelitian……..	24
Lampiran 2	Dokumentasi lapangan……...	25

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Burung enggang atau biasa disebut petani hutan adalah ikon hutan hujan tropis Asia yang berperan sebagai penyebar biji sehingga hutan hujan tropis menjadi sehat dan beragam (Anggriawan *et al*. 2015). Dari 62 spesies enggang yang ada di dunia, 13 spesies berada di Indonesia, tersebar di Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Nusa Tenggara, dan Papua (Rangkong Indonesia 2018; Panel Hutan 2021). Burung sebaran terbatas di Indonesia menggunakan hutan sebagai tempat hidupnya termasuk dari jenis burung-burung famili *bucerotidae* (Stattersfield *et al*.1998).

Di Indonesia semua jenis burung dari famili *Bucerotidae* merupakan satwa yang dilindungi melalui Undang-undang No. 5 tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam Hayati dan Ekosistemnya dan Peraturan Pemerintah No. 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa (Kumara 2006). Menurut kategori *Convention on International Trade of Endangered Species of Wild Fauna and Flora* (CITES 2016) Burung enggang masuk dalam kategori fauna Appendix II, yaitu jenis yang diperdagangkan hanya dalam kondisi tertentu seperti riset ilmiah. Berdasarkan data *International Union for Conservation of Nature* (IUCN 2016) burung enggang termasuk hewan yang dilindungi karena populasinya sudah dalam kondisi hampir terancam punah (*Near threatened*) sampai dengan kritis (*Critical endangered*).

Berdasarkan informasi dari masyarakat Kawasan Hutan Di Desa Kelayu Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang merupakan salah satu habitat bagi burung, termasuk dari jenis burung-burung famili *bucerotidae*. Secara administrasi pemerintahan Desa Kelayu merupakan desa yang terletak di Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Desa tersebut berbatasan dengan Kawasan Cagar Alam Gunung Nyiut yang berada di Kabupaten Bengkayang.

Hilangnya habitat merupakan ancaman yang serius bagi keberadaan enggang (rangkong). Habitat mempunyai fungsi dalam penyediaan makanan, air, dan perlindungan (Yudhistira 2002). Hal ini menegaskan bahwa hutan adalah tipe habitat utama jenis burung sebaran terbatas di Indonesia. Habitat merupakan tempat hidup alami suatu spesies. Kondisi habitat sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya keanekaragaman jenis burung (Simanjuntak *et al*. 2013). Ada beberapa komponen penting habitat untuk menjalankan fungsinya tersebut dan komponen habitat yang terpenting adalah makanan, air, dan cover. Keberadaan spesies-spesies burung dari famili *bucerotidae* sangat dipengaruhi oleh kondisi habitat yang mendukung ekologinya.

Aryanto *et al.* 2016 menerangkan bahwa karakteristik pohon yang diminati burung enggang (rangkong) untuk bersarang adalah pohon berdiameter besar. Pohon besar (diameter setinggi dada >65 cm) diperkirakan memiliki potensi sebagai pohon sarang. Keberadaan pohon besar yang berpotensi menjadi sarang burung enggang sudah jarang ditemukan. Oleh karena itu, penelitian terkait habitat tempat bersarang burung enggang sangat penting dilakukan sebagai usaha perlindungan dan pelestarian terhadap burung enggang (*Bucerotidae*).

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana karakteristik habitat tempat bersarang burung enggang pada kawasan hutan di desa Kelayu Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang.

Tujuan dan Manfaat

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan memberikan informasi terkait karakteristik habitat tempat bersarang burung enggang (*bucerotidae*) pada kawasan hutan di Desa Kelayu Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Manfaat penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber informasi terkait karakteristik habitat tempat bersarang burung enggang (*bucerotidae*) pada kawasan hutan di Desa Kelayu Kecamatan Suti Semarang Kabupaten Bengkayang. Sebagai usaha untuk melestarikan burung enggang (*Bucerotidae*).